

Analisis Minat Perilaku Mahasiswa terhadap QRIS di Lingkungan Universitas Gunadarma Kampus J1 Berbasis Technology Acceptance Model (TAM)

Isni Oktria^{1*}, Adhika Novandya²

¹Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Gunadarma

²Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik & Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika

Article History

Received : 2026-03-07

Revised : 2026-04-23

Accepted : 2026-05-29

Published : 2026-08-10

Corresponding author*:

isnioktria@staff.gunadarma.ac.id

Cite This Article:

Isni Oktria, & Adhika Novandya. (2026). Analisis Minat Perilaku Mahasiswa terhadap QRIS di Lingkungan Universitas Gunadarma Kampus J1 Berbasis Technology Acceptance Model (TAM). Jurnal Teknik Dan Science, 5(2), 171–185.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jts.v5i2.3047>

Abstract: The rapid development and ease of use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) digital payment system have enabled university students to choose between cash and cashless payment methods. This study aims to analyze the behavioral intention of students at Gunadarma University, Campus J1, to use QRIS by applying the Technology Acceptance Model (TAM). The variables examined include Perceived Ease of Use (PEOU), Perceived Usefulness (PU), Perceived Security (PS), Attitude Toward Using (ATU), and Behavioral Intention (BI). This research employed a quantitative approach, with data collected through an online questionnaire distributed to 100 active students of Gunadarma University, Campus J1, who had previously used QRIS. The data were analyzed using SPSS version 25, including validity, reliability, normality, multicollinearity, heteroscedasticity, multiple linear regression, F-test, and coefficient of determination analyses. The results indicate that all research instruments are valid and reliable. Furthermore, the assumptions of normality, multicollinearity, and heteroscedasticity were satisfied. The findings provide valuable insights for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) operating around Campus J1 in determining payment methods that best match students' preferences.

Keywords: Behavioral Intention, Digital Payment, QRIS, Students, Technology Acceptance Model.

PENDAHULUAN

Teknologi digital mendorong transformasi dalam sistem pembayaran di Indonesia. Salah satu sistem pembayaran yang berkembang pesat adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang diterbitkan secara resmi oleh Bank Indonesia bersama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada tanggal 1 Januari 2020. QRIS merupakan standar kode QR nasional yang menyatukan berbagai kode QR dari penyelenggara jasa sistem pembayaran seperti bank, *fintech*, dan dompet digital. Sehingga, dengan adanya QRIS, cukup satu kode QR yang dapat diakses untuk layanan pembayaran digital. Sampai dengan tahun 2026 terdapat 60 juta pengguna QRIS, 45 juta pengguna *merchant*, dan 17 miliar transaksi. Kondisi ini terus meningkat, ditambah dengan adanya perluasan kerja sama lintas negara (cross border), dimana QRIS sudah dapat digunakan di negara Malaysia, Thailand, Singapura, dan Jepang. Rata-rata transaksi digital di Indonesia mencapai 47 juta transaksi per hari.

Mahasiswa merupakan segmen pengguna aktif dan adaptif terhadap inovasi teknologi, termasuk dalam hal metode pembayaran. Hal tersebut dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya adalah faktor psikologis dan persepsional yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan untuk menggunakan suatu teknologi. Lokasi di sekitar Universitas Gunadarma Kampus J1 yang terletak di Jl. KH. Noer Ali Kalimalang Bekasi merupakan

lokasi yang diteliti, karena tingginya aktivitas transaksi mahasiswa, mulai dari pembelian makanan dan minuman dengan pedagang, pembayaran fotokopi, jilid, laminating, alat tulis, dan sebagainya, termasuk pembayaran pembelian barang di supermarket di sekitar kampus. Meskipun QRIS sudah terlihat di sejumlah lapak penjual, namun tingkat preferensi mahasiswa untuk menggunakan uang tunai atau QRIS masih belum diketahui lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui minat mahasiswa dalam menggunakan pembayaran digital dalam hal ini adalah QRIS, maka penelitian ini menggunakan pendekatan TAM (Technology Acceptance Model) yang dikembangkan oleh Davis (1989). TAM digunakan untuk memprediksi tingkat penerimaan teknologi berdasarkan persepsi terhadap kemudahan penggunaan teknologi informasi dan mempertimbangkan manfaatnya, terdiri dari dua variabel utama, yaitu **persepsi kemudahan penggunaan** (*Perceived Ease of Use*) dan **persepsi manfaat** (*Perceived Usefulness*), yang bersama-sama memengaruhi **sikap terhadap penggunaan**, pada akhirnya menentukan **minat perilaku** (*Behavioral Intention*). Selain kedua variabel inti tersebut, penelitian ini menambahkan variabel **persepsi keamanan** (*Perceived Security*), mengingat tingginya kekhawatiran masyarakat terhadap keamanan data dan transaksi digital.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami minat mahasiswa, tetapi juga diharapkan memberikan kontribusi bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitar Kampus J1 dalam mengadopsi QRIS sebagai strategi pembayaran yang sesuai dengan preferensi mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan standar kode QR nasional yang diterbitkan secara resmi oleh Bank Indonesia bersama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada tanggal 1 Januari 2020. QRIS ini menjadi solusi untuk fragmentasi kode QR yang sebelumnya berbeda-beda antar penyedia layanan pembayaran digital. Sebelumnya, apabila terdapat kode QR OVO, maka pembayaran digital hanya dapat menggunakan dompet digital OVO saja. Namun, setelah adanya QRIS, semua platform pembayaran digital, baik *mobile banking* ataupun dompet digital dapat terintegrasi dalam standar kode QR yang sama.

QRIS diterbitkan untuk mempermudah transaksi pembayaran digital. Dengan adanya QRIS, kegiatan pembayaran dari berbagai platform digital, terorganisir dalam satu pintu, sehingga pengguna dapat menggunakan satu aplikasi di berbagai *merchant* yang menyediakan QRIS.

Technology Acceptance Model (TAM)

Menurut Davis (1989), TAM memiliki asumsi bahwa individu akan memiliki niat untuk menggunakan teknologi jika didasarkan pada dua keyakinan utama, yaitu :

1. **Persepsi Kemudahan Penggunaan** (*Perceived Ease of Use*) - sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan bebas dari usaha atau mudah digunakan.
2. **Persepsi Manfaat** (*Perceived Usefulness*) - sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja atau produktivitas mereka.

Dua hal utama ini memengaruhi **Sikap Terhadap Penggunaan** (*Attitude Toward Using*), yang pada akhirnya menentukan **Minat Perilaku** (*Behavioral Intention*) pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut. Dalam konteks penelitian ini, TAM digunakan sebagai kerangka untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

Variabel-Variabel dalam TAM

a. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkat keyakinan individu bahwa suatu sistem informasi atau teknologi dapat digunakan dengan mudah dan tidak memerlukan usaha yang besar. Dalam konteks QRIS, variabel ini mengukur sejauh mana mahasiswa merasa bahwa QRIS mudah dipelajari, mudah dipahami cara kerjanya, dan proses transaksinya tidak rumit.

b. Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*)

Persepsi manfaat merupakan tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja atau memberikan keuntungan bagi penggunanya. Dalam konteks QRIS, variabel ini mengukur sejauh mana mahasiswa merasakan bahwa QRIS memberikan manfaat seperti mempercepat transaksi, lebih praktis dibandingkan uang tunai, meningkatkan efisiensi, dan membantu pencatatan pengeluaran.

c. Persepsi Keamanan (*Perceived Security*)

Persepsi keamanan merupakan keyakinan individu bahwa sistem pembayaran digital aman dari risiko kebocoran data, penipuan, atau penyalahgunaan informasi pribadi. Dalam konteks QRIS, variabel ini mengukur sejauh mana mahasiswa merasa bahwa transaksi menggunakan QRIS aman dan terlindungi.

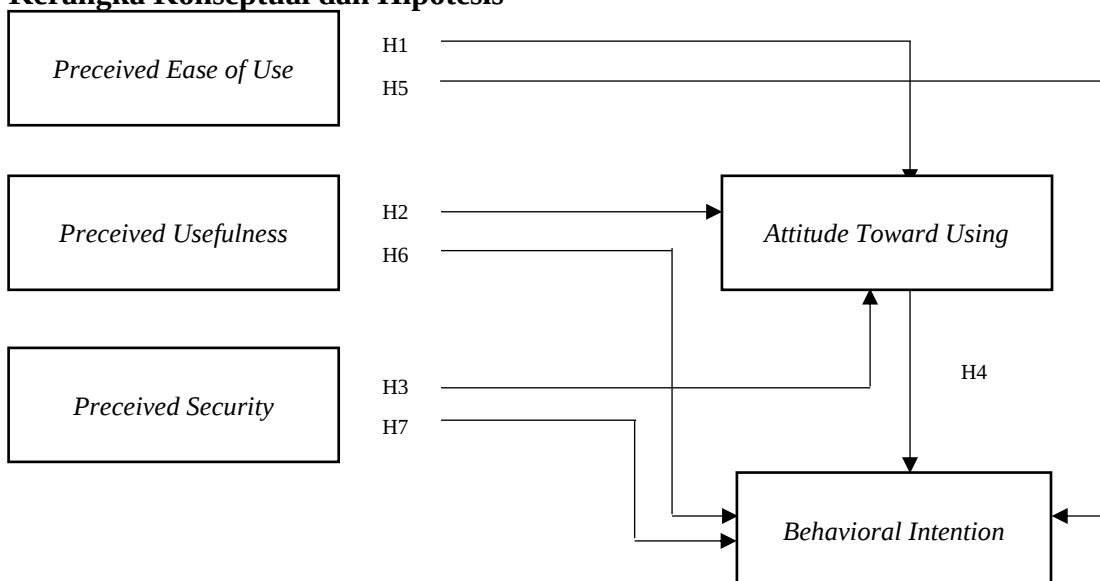
d. Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Sikap terhadap penggunaan merupakan evaluasi positif atau negatif individu terhadap perilaku menggunakan teknologi tertentu. Dalam konteks QRIS, variabel ini mengukur pandangan mahasiswa terhadap QRIS, apakah mereka menganggapnya sebagai ide yang baik, menikmati pengalaman penggunaannya, dan merasa nyaman menggunakannya.

e. Minat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Minat perilaku merupakan niat atau keinginan individu untuk terus menggunakan teknologi di masa depan. Dalam konteks QRIS, variabel ini mengukur sejauh mana mahasiswa berniat untuk terus menggunakan QRIS, merekomendasikannya kepada orang lain, dan lebih memilih QRIS daripada uang tunai.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Konseptual dan Hipotesis

H1 : Persepsi kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap sikap mahasiswa.

H2 : Persepsi manfaat QRIS berpengaruh positif terhadap sikap mahasiswa.

H3 : Persepsi keamanan QRIS berpengaruh positif terhadap sikap mahasiswa.

H4 : Persepsi sikap positif terhadap QRIS berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa.

H5 : Persepsi kemudahan QRIS berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa.

H6 : Persepsi manfaat QRIS berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa.

H7 : Persepsi keamanan QRIS berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa.

Metode Pendekatan Kuantitatif

Uji Validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner benar-benar tepat dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Uji validitas dapat dilakukan dengan metode korelasi *Pearson Product Moment*, di mana suatu item dinyatakan valid jika nilai *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel.

Uji Normalitas data yang terkumpul berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas dapat dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas diukur dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, di mana model dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual (error) dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode **Glejser**, dimana, suatu model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (Sig.) dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil analisis ini akan menghasilkan persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai *F*-hitung lebih besar dari *F*-tabel atau nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model dinyatakan layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. **Adjusted R Square** yang merupakan nilai R^2 yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, sehingga dianggap lebih akurat untuk menggambarkan kondisi populasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara melakukan pengumpulan data melalui kuesioner dan diolah dengan menggunakan *software* SPSS 25 dalam tahapan pengujian, yang terdiri dari Uji Validitas, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Simultan (Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengisian kuesioner dilakukan secara online. Kuesioner berisikan pertanyaan-pertanyaan yang terdiri dari variabel *Perceived Ease of Use (PEOU)*, *Perceived of Usefulness (PU)*, *Perceived Security (PS)* sebagai variabel independen, yaitu variabel yang memengaruhi

atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen, *Attitude Toward Using (ATU)* sebagai variabel mediasi, yaitu variabel yang menjadi perantara antara variabel independen dan variabel dependen, dan *Behavioral Intention (BI)* sebagai variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Setiap variabel yang menjadi indikator diukur dengan menggunakan Skala Likert, dengan rentang nilai 1 sampai 5. Pengisian kuesioner dalam penelitian ini dikhususkan untuk mahasiswa aktif Universitas Gunadarma kampus J1 yang pernah menggunakan QRIS, dengan jumlah responden sebanyak 100 mahasiswa.

Kuesioner (Skala Likert)

Tabel 1. Pengukuran Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Berikut merupakan definisi variabel penelitian yang terdiri atas nama variabel, definisi variabel, dimensi, indikator, kode variabel, dan skala pengukuran yang digunakan.

Tabel 2. Definisi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Kode	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>) (X1)	Sejauh mana mahasiswa yakin bahwa menggunakan QRIS mudah dipelajari, mudah dipahami, dan tidak memerlukan usaha yang rumit.	PEOU	1. Mudah mempelajari cara menggunakan QRIS 2. Mudah memahami cara kerja QRIS 3. Proses transaksi menggunakan QRIS cepat 4. Penggunaan QRIS tidak memerlukan usaha rumit 5. Secara keseluruhan QRIS mudah digunakan	Likert 1-5
2.	Persepsi Manfaat (<i>Perceived Usefulness</i>) (X2)	Sejauh mana mahasiswa percaya bahwa menggunakan QRIS memberikan manfaat seperti mempercepat transaksi, lebih praktis, dan meningkatkan efisiensi	PU	1. QRIS mempercepat transaksi 2. QRIS lebih praktis dibandingkan uang tunai 3. QRIS meningkatkan efisiensi bertransaksi 4. QRIS membantu terhindar dari masalah uang kembalian 5. Secara keseluruhan QRIS sangat bermanfaat	Likert 1-5

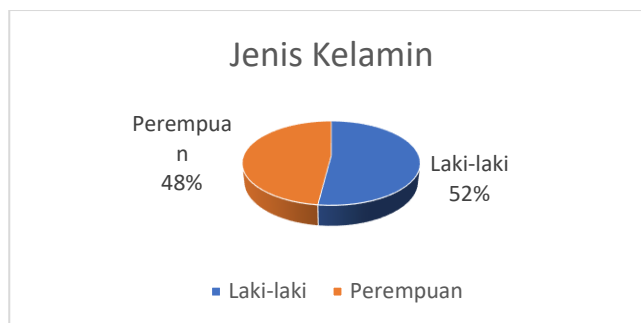
3.	Persepsi Keamanan (<i>Perceived Security</i>) (X3)	Sejauh mana mahasiswa percaya bahwa QRIS aman dari risiko kebocoran data, penipuan, dan penyalahgunaan informasi pribadi	PS	1. Data pribadi aman saat menggunakan QRIS 2. QRIS memiliki sistem keamanan yang melindungi transaksi 3. Tidak khawatir terjadi penipuan saat menggunakan QRIS 4. Sistem QRIS dapat diandalkan dan terpercaya	Likert 1-5
4.	Sikap Terhadap Penggunaan (<i>Attitude Toward Using</i>) (Z)	Pandangan positif atau negatif mahasiswa terhadap penggunaan QRIS, meliputi penilaian bahwa QRIS adalah ide yang baik, menyenangkan, dan nyaman digunakan	ATU	1. Memiliki pandangan positif terhadap QRIS 2. Menganggap QRIS adalah ide yang baik 3. Menikmati pengalaman menggunakan QRIS 4. Merasa nyaman menggunakan QRIS untuk berbagai transaksi	Likert 1-5
5.	Minat Perilaku (<i>Behavioral Intention</i>) (Y)	Niat mahasiswa untuk terus menggunakan QRIS di masa depan, merekomendasikannya kepada orang lain, dan memilih QRIS dibandingkan uang tunai	BI	1. Berencana terus menggunakan QRIS di masa depan 2. Akan merekomendasikan QRIS kepada teman 3. Lebih memilih QRIS daripada uang tunai 4. Akan menggunakan QRIS jika tersedia di tempat pembayaran	Likert 1-5

Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Gunadarma Kampus J1, pernah melakukan transaksi menggunakan QRIS minimal satu kali dalam tiga bulan terakhir, berusia minimal 17 tahun pada saat pengisian kuesioner, dan bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan sukarela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

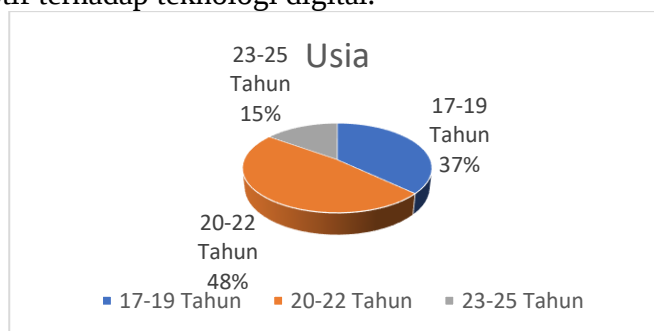
Profil Responden

Profil responden dibagi menjadi beberapa kelompok, terdiri dari jenis kelamin, usia, fakultas, dan tingkat semester. Kategori jenis kelamin, terdiri dari laki-laki sebanyak 52% dan perempuan sebanyak 48%. Hal ini menunjukkan komposisi untuk jenis kelamin cukup seimbang



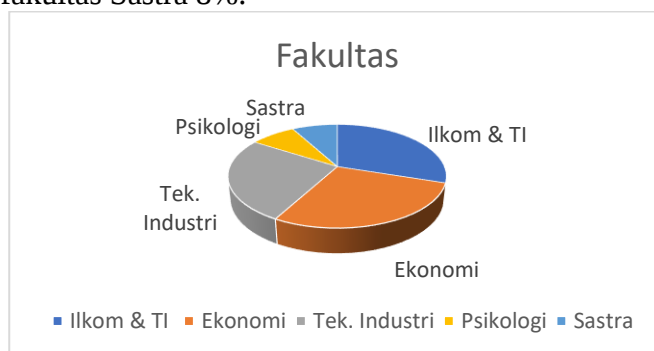
Gambar 2. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk kategori usia, seluruh responden berada pada rentang 17-25 tahun. Kelompok usia 17-19 tahun sebanyak 37%, usia 20-22 tahun sebanyak 48%, dan usia 23-25 tahun sebanyak 15%. Usia tersebut menunjukkan mahasiswa aktif berada pada kelompok usia produktif dan adaptif terhadap teknologi digital.



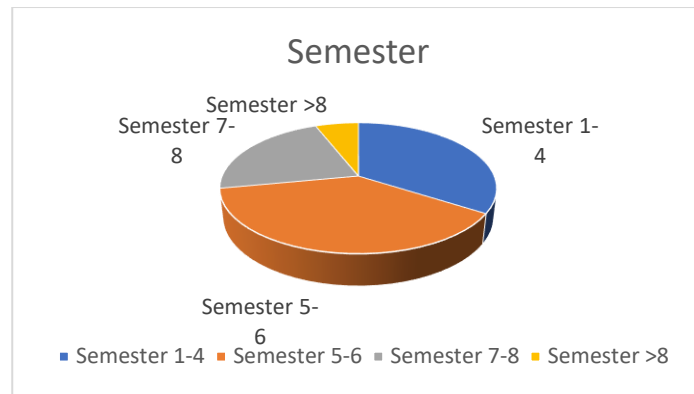
Gambar 3. Profil Responden Berdasarkan Rentang Usia

Untuk kategori fakultas terdiri dari fakultas ILKOM & TI sebanyak 30%, fakultas Ekonomi sebanyak 28%, fakultas Teknologi Industri sebanyak 26%, fakultas Psikologi sebanyak 8%, dan fakultas Sastra 8%.



Gambar 4. Profil Responden Berdasarkan Fakultas

Untuk kategori semester terdiri dari semester 1-4 sebanyak 34%, semester 5-6 sebanyak 38%, semester 7-8 sebanyak 22%, dan lebih dari semester 8 sebanyak 6%

**Gambar 5.** Profil Responden Berdasarkan Semester**Karakteristik Penggunaan QRIS****Tabel 3.** Karakteristik Penggunaan QRIS

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Frekuensi Penggunaan	1-10 kali per bulan	25	25%
	11–20 kali per bulan	20	20%
	21–30 kali per bulan	40	40%
	>30 kali per bulan	15	15%
Aplikasi QRIS	GoPay	34	34%
	OVO	18	18%
	DANA	22	22%
	ShopeePay	14	14%
	Mobile Banking	10	10%
	Link Aja	2	2%
Preferensi QRIS vs Tunai	Lebih sering QRIS	58	58%
	Lebih sering Tunai	42	42%

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi penggunaan QRIS paling banyak adalah kategori 21-30 kali per bulan sebanyak 40%, dan 1-10 kali per bulan sebanyak 25%. Kemudian, aplikasi yang paling sering digunakan mahasiswa untuk QRIS adalah GoPay sebanyak 34%, DANA (22%) dan OVO (18%).

Analisa Deskriptif Variabel

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif variabel dari kuesioner yang berisikan definisi variabel dengan penggunaan Skala Likert yang sudah diisi oleh mahasiswa, selanjutnya dilakukan perhitungan nilai mean dengan rumus $Mean = \sum (skor \times frekuensi) / \sum frekuensi$ dan standar deviasi untuk mengukur seberapa tersebar data dari nilai rata-ratanya dengan rumus $Varians = \sum [f \times (x - mean)^2] / n$.

Tabel 4. Kriteria Nilai Mean

Nilai	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi

4,21 – 5,00

Sangat Tinggi

Tabel 5. Analisa Deskriptif Variabel

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Persepsi Kemudahan (PEOU)	4,12	0,78	Tinggi
Persepsi Manfaat (PU)	4,25	0,72	Tinggi
Persepsi Keamanan (PS)	3,85	0,95	Tinggi
Sikap Terhadap Penggunaan (ATU)	4,05	0,81	Tinggi
Minat Perilaku (BI)	4,18	0,75	Tinggi

Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan analisis korelasi Pearson Product Moment menggunakan SPSS 25. Hasil dari uji validitas dibawah ini dinyatakan valid, karena nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dimana sesuai dengan jumlah responden (n) = 100, derajat kebebasan (df) = $n-2 = 100-2 = 98$, maka diperoleh nilai $r\text{-tabel}$ sebesar **0,1654**. Dalam table dibawah ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan untuk setiap variabel memiliki nilai $r\text{-hitung} > 0,1654$.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Kode	R Hitung	Keterangan	Kode	R Hitung	Keterangan
Perceived Ease of Use			Perceived Usefulness		
PEOU1	0,662	Valid	PU1	0,745	Valid
PEOU2	0,675	Valid	PU2	0,798	Valid
PEOU3	0,791	Valid	PU3	0,730	Valid
PEOU4	0,588	Valid	PU4	0,689	Valid
PEOU5	0,715	Valid	PU5	0,765	Valid
Perceived Security			Attitude Toward Using		
PS1	0,886	Valid	ATU1	0,745	Valid
PS2	0,932	Valid	ATU2	0,798	Valid
PS3	0,824	Valid	ATU3	0,730	Valid
PS4	0,851	Valid	ATU4	0,689	Valid
Behavioral Intention					
BI1	0,937	Valid			
BI2	0,885	Valid			
BI3	0,884	Valid			
BI4	0,912	Valid			

Uji Reliabilitas

Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan **Cronbach's Alpha**. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai **Cronbach's Alpha** $> 0,60$.

Tabel 7. Kriteria Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Keterangan
< 0,60	Tidak Reliabel
0,60 – 0,70	Cukup Reliabel
0,70 – 0,90	Reliabel
> 0,90	Sangat Reliabel

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha (α)	Jumlah Item	Keterangan
Persepsi Kemudahan (PEOU)	0,815	5	Reliabel
Persepsi Manfaat (PU)	0,825	5	Reliabel
Persepsi Keamanan (PS)	0,886	4	Reliabel
Sikap Terhadap Penggunaan (ATU)	0,796	4	Reliabel
Minat Perilaku (BI)	0,884	4	Reliabel

Sesuai dengan hasil uji reliabilitas pada table diatas, semua variaabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Nilai tertinggi terdapat pada variabel persepsi Keamanan dengan nilai 0,886 dan Minat Perilaku dengan nilai 0,884. Seluruh variabel memiliki nilai yang reliabel.

Uji Normalitas

Penelitian menggunakan metode **Kolmogorov-Smirnov (K-S)** yang merupakan metode uji normalitas yang membandingkan distribusi data empiris dengan distribusi normal teoritis.

Tabel 9. Tabel Kriteria Pengambilan Keputusan

Nilai Signifikansi (Sig.)	Keputusan
Sig. > 0,05	Data berdistribusi normal (H0 diterima)
Sig. $\leq$ 0,05	Data tidak berdistribusi normal (H0 ditolak)

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	α (0,05)	Keterangan
PEOU	0,073	0,05	Normal (Sig. > 0,05)
PU	0,145	0,05	Normal (Sig. > 0,05)
PS	0,086	0,05	Normal (Sig. > 0,05)
ATU	0,112	0,05	Normal (Sig. > 0,05)
BI	0,135	0,05	Normal (Sig. > 0,05)

Seluruh variabel yang digunakan memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga data **berdistribusi normal** (diterima) dan model regresi layak digunakan.

Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, dilakukan uji multikolinearitas yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antar variabel independen. Memastikan setiap variabel independen memberikan kontribusi pada variabel dependen. Terdapat dua ukuran dalam

kriteria pengambilan keputusan, yaitu **Tolerance** = $1 - R^2$ (jika R^2 tinggi, maka Tolerance rendah) dan **VIF** (*Variance Inflation Factor*) = $1 / \text{Tolerance}$

Tabel 11. Kriteria Pengambilan Keputusan Tolerance dan VIF

Tolerance	VIF	Kesimpulan
> 0,10	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas (AMAN)
≤ 0,10	≥ 10	Terjadi multikolinearitas (BAHAYA)

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PEOU	0,453	2,207	Bebas Multikolinearitas
PU	0,398	2,513	Bebas Multikolinearitas
PS	0,612	1,634	Bebas Multikolinearitas
ATU	0,427	2,342	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji, seluruh variabel memiliki nilai **Tolerance** > 0,10 dan **VIF** < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tahapan selanjutnya untuk mengetahui apakah varians error dalam model regresi bersifat homogen atau heterogen, maka dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glesjer.

Tabel 13. Kriteria Pengambilan Keputusan Metode Glesjer

Nilai Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas (AMAN)
Sig. ≤ 0,05	Terjadi heteroskedastisitas (BAHAYA)

Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastitas

Variabel	t- hitung	Sig.	α (0,05)	Keterangan
PEOU	1,010	0,315	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PU	0,518	0,606	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PS	-0,872	0,386	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ATU	0,937	0,351	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji menggunakan metode Glejser menunjukkan semua variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan cara Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Simultan (Uji F), dan Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh Persepsi Kemudahan (PEOU), Persepsi Manfaat (PU), Persepsi Keamanan (PS), dan Sikap (ATU) terhadap Minat Perilaku (BI) mahasiswa dalam menggunakan QRIS.

Tabel 15. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Std. Error	T Beta	t-hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,452	0,211		2,145	0,034	-
PEOU	0,218	0,045	0,271	4,863	0,000	Signifikan
PU	0,315	0,046	0,393	6,924	0,000	Signifikan
PS	0,324	0,046	0,391	7,104	0,000	Signifikan
ATU	0,142	0,045	0,173	3,155	0,002	Signifikan

Persamaan Regresi:

$$BI = 0,452 + 0,218(PEOU) + 0,315(PU) + 0,324(PS) + 0,142(ATU)$$

Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
H1	PEOU → ATU	t-hitung > t-tabel (Sig. 0,000)	Diterima
H2	PU → ATU	t-hitung > t-tabel (Sig. 0,000)	Diterima
H3	PS → ATU	t-hitung > t-tabel (Sig. 0,000)	Diterima
H4	ATU → BI	t-hitung > t-tabel (Sig. 0,002)	Diterima
H5	PEOU → BI	t-hitung > t-tabel (Sig. 0,000)	Diterima
H6	PU → BI	t-hitung > t-tabel (Sig. 0,000)	Diterima
H7	PS → BI	t-hitung > t-tabel (Sig. 0,000)	Diterima

Sesuai dengan table diatas, seluruh hipotesis (H1–H7) diterima karena nilai signifikansi < 0,05.

Uji Simultan (Uji F)

Hipotesis :

1. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara PEOU, PU, PS, ATU terhadap BI
2. H_1 : Ada pengaruh signifikan secara simultan antara PEOU, PU, PS, ATU terhadap BI

Tabel 17. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	78,580	4	19,645	108,612	0,000
Residual	17,184	95	0,181		
Total	95,764	99			

Hasil uji F menunjukkan F-hitung dengan nilai 108,612 > F-tabel dengan nilai 2,47 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku. Sehingga H_0 ditolak, dan H_1 diterima.

Koefisien Determinasi

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan : R^2 = Koefisien determinasi

SSR = Sum of Squares Regression (jumlah kuadrat regresi)

SST = Sum of Squares Total (jumlah kuadrat total)

$$SSR = 78,580$$

$$SST = 95,764$$

$$R^2 = \frac{78,580}{95,764} = 0,821$$

$$R^2 = 82,1\%$$

Nilai 82,1% variasi Minat Perilaku (BI) dapat dijelaskan oleh variabel PEOU, PU, PS, dan ATU.

Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square		Std. Error of the Estimate
		R Square	R Square	
1	0,906	0,821	0,814	0,425

Tabel 19. Rentang Nilai R

Nilai R	Tingkat Korelasi	Keterangan
0,00 – 0,20	Sangat Lemah	Hampir tidak ada hubungan
0,21 – 0,40	Lemah	Ada hubungan, namun kecil
0,41 – 0,60	Sedang	Hubungan cukup berarti
0,61 – 0,80	Kuat	Hubungan erat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat	Hubungan sangat erat

Tabel 20. Rentang Nilai R^2

Nilai R^2	Kategori
$R^2 > 0,75$	Kuat
$0,50 \leq R^2 \leq 0,75$	Moderat
$R^2 < 0,25$	Lemah

Dari tabel diatas menunjukkan nilai **R= 0,906** menunjukkan bahwa variabel-variabel ini memiliki tingkat korelasi yang sangat kuat, nilai **$R^2 = 0,821$** menunjukkan termasuk ke dalam kategori yang kuat, nilai **Adjusted R Square = 0,814** menunjukkan bahwa 81,4% variasi minat perilaku mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel kemudahan, manfaat, keamanan, dan sikap.

Berdasarkan hasil uji seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Pengujian yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa seluruh hipotesis (H1–H7) diterima. Faktor yang paling

dominan memengaruhi minat perilaku adalah Persepsi Keamanan (PS) dengan koefisien beta sebesar 0,324, diikuti Persepsi Manfaat ($\beta = 0,315$) dan Persepsi Kemudahan ($\beta = 0,218$). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat memperhatikan aspek keamanan dalam bertransaksi digital, sehingga penyedia layanan perlu terus meningkatkan sistem keamanan dan perlindungan data pengguna.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku, dengan nilai F-hitung (108,612) > F-tabel (2,47) dan signifikansi 0,000, sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,814 menunjukkan bahwa 81,4% variasi minat perilaku mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel kemudahan, manfaat, keamanan, dan sikap, sedangkan sisanya sebesar 18,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Variabel Persepsi Manfaat memiliki mean tertinggi sebesar 4,25 (Sangat Tinggi), yang berarti mahasiswa sangat merasakan manfaat QRIS dalam hal kecepatan, kepraktisan, dan efisiensi transaksi. Sementara itu, Persepsi Keamanan memiliki mean terendah yaitu 3,85 (Tinggi), menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki kekhawatiran terhadap keamanan data dan risiko penipuan saat menggunakan QRIS, namun tetap berada pada kategori tinggi.

Profil responden menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Gunadarma Kampus J1 didominasi oleh kelompok usia 20-22 tahun (48%), berjenis kelamin laki-laki (52%), berasal dari Fakultas Ilmu Komputer & Teknologi Informasi (30%), dan berada pada semester 5-6 (38%). Sebanyak 58% responden menyatakan lebih sering menggunakan QRIS dibandingkan uang tunai, dengan frekuensi penggunaan terbanyak pada kategori 21-30 kali per bulan (40%) dan aplikasi yang paling sering digunakan adalah GoPay (34%). Hal ini menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi bagian dari kebiasaan transaksi mahasiswa dan minat terhadap QRIS sudah cukup tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu Persepsi Kemudahan (PEOU), Persepsi Manfaat (PU), Persepsi Keamanan (PS), dan Sikap (ATU), terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Perilaku (BI) mahasiswa. Seluruh uji hipotesis, H1-H7 diterima, yang berarti kemudahan, manfaat, dan keamanan berpengaruh positif terhadap sikap mahasiswa, sikap positif berpengaruh terhadap minat perilaku, serta kemudahan, manfaat, dan keamanan juga berpengaruh langsung terhadap minat perilaku mahasiswa.

Faktor dominan yang dapat memengaruhi minat perilaku adalah Persepsi Keamanan, diikuti oleh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan. Hal ini mengindikasikan bahwa keamanan merupakan salah satu pondasi utama dalam membangun minat mahasiswa terhadap transaksi digital, sehingga hal ini harus menjadi perhatian untuk mendorong penggunaan QRIS yang lebih luas dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa TAM efektif dalam menjelaskan minat mahasiswa menggunakan QRIS, dengan keamanan sebagai faktor yang paling diperhatikan. Minat mahasiswa terhadap QRIS sudah tinggi dan berpotensi terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Priyanto. (2025). *Penerimaan Sistem Informasi: Teori dan Aplikasi Technology Acceptance Model*. Yogyakarta: UNY Press
- Siahaan, H. R., & Budihartanti, C. (2023). Analisa Penerimaan Pengguna E-wallet Sebagai Transaksi Digital Menggunakan Metode TAM (Technology Acceptance Model). *Journal of Computer Science and Engineering (JCSE)*, 4(1), 42-49.
- Indriyani, R., Widyastuti, U., & Yusuf, M. (2024). Analisis Penggunaan Digital Payment: Modifikasi Teori Technology Acceptance Model. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(3), 1678-1692.
- Maulidin, M., Fitria, R., & Ilhadi, V. (2025). Analisis Penerimaan Teknologi QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Dengan Metode TAM. *Jurnal Algoritma*, 22(2), 1875-1885.
- Budiyono, M., & Ahadiat, A. (2025). Acceptability and Continuance Usage Model: An Integrated Theory of TAM and ECM. *International Journal of Quality and Operations Management*, 31(3), 43-59.
- Purwatiningsih, A. P., Fitria, S., Indriani, A., & Kuriawan, C. S. (2025). Adoption of QRIS digital payment in Indonesia and Malaysia: A technology acceptance and knowledge perspective. *International Journal of Innovation Research and Social Sciences*, 8(6), 704-713.